



ISBN: 978-602-8580-59-5

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPER

Optimalisasi Perpustakaan Sebagai Sarana  
Pengembangan Budaya Baca dan Menulis Dalam  
Rangka Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya  
Manusia yang Unggul dan Kreatif

6 OKTOBER 2015

## NARASUMBER :



Prof. Drs. Sutarno, M.Sc., Ph.D.  
(Wakil Rektor I UNS)



Dr. M. Rohmadi, S.S., M.Hum.  
Kepala Perpustakaan UNS  
& Dosen FKIP UNS



Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.I.P., M.Si.  
Dosen Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Didukung Oleh:



*Menyibak Jendela Dunia untuk Kemajuan Pendidikan Indonesia*

UPT PERPUSTAKAAN UNS  
Jl. Ir. Sutami No. 36 A Surakarta  
Telp. 0271-654311 - e-mail : [pustaka@uns.ac.id](mailto:pustaka@uns.ac.id)

# PENINGKATAN SCHOOL WELL BEING MAHASISWA MELALUI OPTIMALISASI PERAN PERPUSTAKAAN

Siti Yuanah

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto, Tembalang, Semarang

[sitiyuanah@gmail.com](mailto:sitiyuanah@gmail.com)

## Abstrak

*School Well-Being* adalah kesejahteraan sebagai keadaan yang memungkinkan individu dalam usahanya untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasarnya yang mencakup kebutuhan material maupun non-material. SWB pada mahasiswa dapat dicapai dengan melalui optimalisasi peran perpustakaan. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan alat pengumpulan data dengan angket, subyek dalam penelitian ini mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP berjumlah 345 orang. Hasil penelitian yaitu 1. Koleksi bahan pustaka 40%, 2. Luas gedung perpustakaan 30%, 3. Kenyamanan perpustakaan 30%, dengan total nilai 100%. ]

**Kata kunci:** *school well-being*, peran perpustakaan

## A. Pendahuluan

Menurut KBBI pengertian mahamahasiswa adalah orang yang belajar di perpengajaran tinggi, secara administrasi mereka terdaftar sebagai murid di perpengajaran tinggi. Mahamahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perpengajaran tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, kampus tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012: 5).

Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perpengajaran tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dan berbeda dengan mereka, yang bukan mahasiswa. Di lingkungan kampus misalnya dalam bidang akademis, seorang mahasiswa harus mampu menyelesaikan kontrak kuliahnya yang dikenal dengan istilah SKS (Sistem Kredit Semester). Tidak hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh dosen, seorang mahasiswa harus mempunyai kesadaran sendiri untuk menambah wawasan untuk mata kuliah atau umum tanpa harus diperintah oleh dosen.

## B. Tinjauan pustaka

### A. *School Well-Being*

#### 1. Pengertian *school well-Being*

Allardt (dalam Konu dan Rimpelä, 2002, h. 82) mendefinisikan kesejahteraan sebagai keadaan yang memungkinkan individu dalam usahanya untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasarnya yang mencakup kebutuhan material maupun non-material. Sementara konsep kesejahteraan menurut Konu dan Rimpelä (2002) lebih menekankan pada kemampuan individu untuk melakukan kegiatan sehari-hari secara positif, terutama dalam kaitannya pada kualitas hubungan sosial sehingga individu dapat merasa sejahtera dengan lingkungannya.

Konsep *school well-being* yang dikembangkan oleh Konu dan Rimpelä terbagi menjadi empat kategori, yaitu *having*, *loving*, *being*, dan *health*. *Having* diartikan sebagai kondisi kampus, baik pada kondisi material maupun kebutuhan dalam perspektif yang luas.

#### 2. Dimensi *School Well-being*

Terdapat empat dimensi dari *school well-being* yang telah dikembangkan oleh Konu dan Rimpelä (2002) yaitu dimensi *having*, *loving*, *being*, dan *health*. Keempat dimensi dari *school well-being* akan dijelaskan sebagai berikut:

1. **Dimensi *Having* (kondisi kampus):** *Having* berkenaan pada kondisi material dan kebutuhan dalam perspektif yang luas. Kondisi kampus sendiri mencakup lingkungan fisik di dalam maupun di sekitar kampus. Aspek lainnya dalam kondisi kampus adalah aspek lingkungan belajar yang mencakup kurikulum dan organisasi di kampus, jadwal pelajaran, hukuman, serta fasilitas yang tersedia di kampus (Konu dan Rimpelä, 2002, h. 84). **a. Lingkungan fisik**, Konu dan Rimpelä (2002, h.84) menjelaskan bahwa lingkungan fisik meliputi lingkungan kampus (gedung kampus, keseluruhan lokasi kampus) yang bersih dan nyaman, jauh dari kebisingan, serta ventilasi dan suhu yang cukup baik. Sukmadinata (2009, h. 46) mengartikan lingkungan sebagai segala faktor yang terlibat dan mempengaruhi individu. **b. Lingkungan belajar**, lingkungan belajar disini mencakup kurikulum, kedekatan kelompok di lingkungan kampus, mata pelajaran, serta aturan dan hukuman yang diterapkan di kampus (Konu & Rimpelä, 2002, h.84). **c. Pelayanan**, Pelayanan yang harus disediakan pihak kampus mencakup makan siang

(kantin), pelayanan kesehatan, perwalian, dan konseling (Konu & Rimpelä, 2002, h. 84). Pada dasarnya setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga kelengkapan sarana dan prasarana seperti, kelengkapan sarana pembelajaran auditori maupun visual ini akan memudahkan mahasiswa dalam menentukan pilihan mereka dalam belajar (Sanjaya, 2008, h. 55). **2. Dimensi *Loving* (Hubungan Sosial)**, *loving* bersangkutan pada kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain dan untuk membentuk identitas diri. *Loving* disini juga bisa diartikan sebagai hubungan sosial yang mahasiswa miliki, meliputi iklim kampus, hubungan sosial antar mahasiswa-pengajar, hubungan teman sebaya, dinamika kelompok, *bullying*, serta hubungan kampus dengan rumah (orang tua) (Konu dan Rimpelä, 2002, h. 84). **3. Dimensi *Being* (Pemenuhan Diri)**, Konu dan Rimpelä (2002, h. 84) menjelaskan konsep *being* milik Allardt bagi sebagian orang sebagai sesuatu yang dianggap berharga dan di hormati, serta bernilai di masyarakat. *Being* (pemenuhan diri) adalah rasa kebersamaan sebagai bagian dari anggota masyarakat kampus yang memiliki peranan dan berpartisipasi aktif dalam mengisi waktu luangnya selama di kampus. Rasa hormat pada pengajar, orang tua, dan teman sebaya merupakan isu yang sangat penting bagi dampak pada pengalaman mahasiswa di kampus (O'Brien, 2008, h. 137). **4. Dimensi *Health* (Status Kesehatan)**, *health* dalam konteks di kampus didefinisikan sebagai tidak adanya penyakit pada mahasiswa, baik berdasarkan simtom(gejala) fisik maupun psikis. *Health status* (status kesehatan) mengacu pada gejala mental dan fisik, meskipun yang termasuk didalamnya adalah keadaan pribadi namun *health* juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal seseorang (Konu dan Rimpelä, 2002, dalam O'Brien, 2008, h. 139).

### C. Perpustakaan

Murjopranoto dalam Sumarji (1988) mengatakan dengan jelas bahwa perpustakaan mempunyai berbagai fungsi yang antara lain sebagai berikut: 1. Untuk mempertinggi kebudayaan. 2. Untuk menambah pengetahuan. 3. Untuk dokumentasi. 4. Untuk penerangan (misalnya peraturan pemerintah, perundang-undangan). 5. Untuk memungkinkan research (penelitian) bahan-bahan yang berguna, misalnya laporan, statistik, peta) dan lain-lainnya. 6. Untuk rekreasi (hiburan), dengan menyediakan buku-buku cerita. 7. Untuk memberi inspirasi. Dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0103/o/1981 menyatakan

perpustakaan perpengajaran tinggi berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar, pusat penelitian dan pusat informasi bagi pelaksanaan tri dharma perpengajaran tinggi. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi dan budaya serta peningkatan kebutuhan pemustaka maka fungsi PPT dapat dijabarkan lebih rinci sebagai berikut : a) *Studying Center*, artinya bahwa perpustakaan merupakan pusat belajar maksudnya dapat dipakai untuk menunjang belajar (mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan dalam jenjang pendidikan), b) *Learning Center*, artinya berfungsi sebagai pusat pembelajaran (tidak hanya belajar) maksudnya bahwa keberadaan perpustakaan di fungsikan sebagai tempat untuk mendukung proses belajar dan mengajar. (Undang-undang No 2 Tahun 1989 Ps. 35: Perpustakaan harus ada di setiap satuan pendidikan yang merupakan sumber belajar). c) *Research Center*, hal ini dimaksudkan bahwa perpustakaan dapat dipergunakan sebagai pusat informasi untuk mendapatkan bahan atau data atau informasi untuk menunjang dalam melakukan penelitian.

#### **D. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena sosial dengan melihat hubungan antar variabel yang menjadi fokus dalam penelitian (Singarimbun & Effendi, 1983). Penelitian survey digunakan untuk menilai pikiran, opini, dan perasaan dari orang-orang yang menjadi subyek penelitian dengan karakteristik khusus adalah adanya sampel dan penggunaan teknik sampling (Shaughnessy, Zechmeister, & Zechmeister, 2007). Instrumen pengumpulan data yang khas dalam metode survey adalah angket.

#### **E. Hasil dan Pembahasan**

Perpustakaan Fakultas Psikologi UNDIP memiliki fasilitas yang terbatas. Berdasarkan isian atau angket terbuka yang diisi oleh mahasiswa sebagai pemustaka yang yudisium antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 sebanyak 345 isian atau masukan yang diberikan untuk perpustakaan yaitu: 1. Koleksi bahan pustaka 40%, 2. Luas gedung perpustakaan 30%, 3. Kenyamanan perpustakaan 30%, dengan total nilai 100%. Dimensi yang ada dalam *school well being* yang mana sudah terpenuhi dan dimensi apa saja yang belum terpenuhi, berikut penjelasannya,

**1. Dimensi *Having* (kondisi kampus), a. Lingkungan fisik,** kondisi saat ini perpustakaan belum mampu menyediakan bangunan yang nyaman, luas dan mahamahasiswa sebagai

pemustaka belum merasakan secara penuh atas kondisi yang nyaman, aman, dan menyenangkan. Dimensi *having* (kondisi kampus) belum mampu terpenuhi secara maksimal, karena keterbatasan kondisi yang dimiliki oleh kampus, sehingga kebutuhan akan kondisi kampus atau kampus yang menyenangkan masih perlu diusahakan secara maksimal.

**b. Lingkungan belajar**, lingkungan belajar memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di lingkungan kampus. Dalam pengertian ini, kurikulum mencakup kegiatan belajar di dalam kelas, di laboratorium, di perpustakaan, di lapangan olahraga, di rumah, bahkan di kebun atau di pasar yang terkait dengan tugas kuliah, **c .**

**Pelayanan**, Pelayanan yang prima adalah pelayanan dengan maksimal diluar ekspektasi pemustakanya, dengan layanan prima yang diberikan, ada beberapa keuntungan. Kondisi perpustakaan saat ini untuk dimensi pelayanan ini sudah sesuai yang diharapkan, karena pustakawan bersikap ramah dengan senyum sapa dan salam memberikan pelayanan yang sesuai dengan apa yang diharapkan pemustakanya, ini terlihat dari angket uraian dari mahasiswa secara rata-rata memberikan nilai yang positif terhadap layanan pustakawan ini.

**2. Dimensi *Loving* (Hubungan Sosial)**, *loving* bersangkutan pada kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain dan untuk membentuk identitas diri. Hubungan sosial sebagai salah satu dimensi dari *school well being* di kampus bisa di contohkan seperti hubungan mahasiswa dengan pustakawan di dalam pemenuhan kebutuhan informasinya, hubungan yang baik akan mempermudah pemenuhan anata hak dan kewajiban pemustaka dengan pustakawannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil statistik pengunjung dan dan statistik peminjam koleksi bahan pustaka, bisa juga dilihat dari angket mahasiswa yang akan yudisium mengisi isian kritik dan saran ini secara detail menulisnya, artinya mahasiswa ini sangat peduli dengan konsisi perpustakaanannya, yang juga menandakan hubungan yang baik antara mahasiswa sebagai pemustaka dengan pustakawannya.

**2. Dimensi *Being* (Pemenuhan Diri)**, Pemenuhan diri mahasiswa akan rasa kebersamaan yang dimiliki sebagai bagian dari masyarakat kampus tempatnya menimba ilmu, memiliki peranan yang terlihat dari aksi sosial yang dilakukan mahasiswa setiap periode wisuda memberikan bantuan berupa buku untuk perpustakaan. Jumlah koleksi yang diberikan tidak mengikat sesuai kemampuan angkatan wisudawan dan ini juga tidak ada peraturan yang mengatur tentang aksi sosial ini, semua berdasarkan dimensi *being* (pemenuhan diri), rasa

kebersamaan yang mahamahasiswa miliki kepada perpustakaan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan selama kuliah di fakultas ini. 3. **Dimensi Health (Status Kesehatan)**

Status kesehatan mahamahasiswa adalah sumber daya yang penting dalam proses belajar mengajar di fakultas, perpustakaan dengan kondisi yang terbatas tetap memperhatikan hal-hal yang berhubungan akan pemenuhan status kesehatan pemustakanya, yaitu dengan ventilasi manual (jendela) tiap pagi hari jam 07.00 – 08.00 WIB ada 5 jendela disisi luar gedung yang akan dibuka secara bersamaan untuk sirkulasi udara pagi yang bersih dan sehat. Koleksi bahan pustaka diberi kamfer (kapur barus) agar tengu-tengu buku tidak beraroma sedap menyingkir, fasilitas pendingin ruangan akan dipasang pada suhu yang menyejukan agar pemustaka tidak gerah, dan merasa nyaman di dalam ruangan, pencahayaan dengan lampu terang selalu siap mengemani tiap hari para pemustakanya.

#### **F. DISKUSI**

Berdasarkan temuan penelitian kondisi *school well being* Fakultas Psikologi UNDIP untuk dimensi *having* yang menggambarkan lingkungan fisik belum mampu terpenuhi secara maksimal karena kondisi gedung yang terbatas, dengan luas yang terbatas, pembagian ruang-ruang dalam perpustakaan menjadi minimalis dengan luas yang tidak sesuai dengan populasi jumlah mahasiswa yang lulus dan yang menjadi anggota baru tiap tahunnya. Bagian lingkungan belajar menjadi dimensi yang sudah relatif terpenuhi pengajar memberikan arahan dalam pemanfaatan perpustakaan di dalam proses belajar mengajarnya. Untuk dimensi *loving* (hubungan sosial) ini terpenuhi dengan pemenuhan kebutuhan informasi yang dibutuhkan pemustaka. Dimensi *being* terpenuhi dengan aksi sosial yang diberikan mahasiswa sebagai pemustaka dengan memberikan sumbangan buku ke perpustakaan yang rutin dilakukan setiap acara wisuda. Dimensi *health* ini terpenuhi dengan ventilasi, pencahayaan, pendingin ruangan, agar fasilitas tersebut membantu mahasiswa di dalam menjaga kesehatannya di kampus.

#### **Daftar Pustaka**

- Shaughnessy, J. J., Zechmeister, E. B., Zechmeister, J. S. (2007). *Research methodology in psychology*. New York: Mc Graw Hill
- Singarimbun, M., Effendi, S. (1983). *Metode penelitian survai*. Jogjakarta : LP3ES UGM.
- (1981). Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0103/o/1981.

<http://fungsi-perpustakaan-secara.hukum.120625>. Diunduh pada 18 September 2015

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. (2012). *Buku Informasi Akademik*. -

Murjoprano dalam Sumarji (1988). Fungsi perpustakaan di Indonesia.

[http://upt.perpustakaan.indonesia.ac.id/fungsi\\_perpustakaan](http://upt.perpustakaan.indonesia.ac.id/fungsi_perpustakaan). Diunduh pada 18 September 2015

Shaughnessy, J. J., Zechmeister, E. B., Zechmeister, J. S. (2007). *Research methodology in psychology*. New York: McGraw Hill

Singarimbun, M., Effendi, S. (1983). *Metode penelitian survei*. Jogjakarta : LP3ES UGM.